

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian secara ilmiah, dilakukan oleh manusia untuk menyalurkan hasrat ingin tahu dan telah mencapai taraf ilmiah, yang disertai oleh suatu keyakinan bahwa setiap gejala akan dapat ditelaah dan dicari hubungan sebab akibatnya, atau kecenderungan-kecenderungan yang timbul. Karena salah satu fungsi penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan temuan-temuan baru, dukungan atau koreksi terhadap temuan dengan teori yang sudah ada.¹ dalam penelitian ini, maka pendekatan dan jenis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya.² Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan mekanisme pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang

¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: ElKaf, 2006), hal. 7.

² Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 7.

mendalam mengenai fokus penelitian ini, maka peneliti dipandang lebih tepat menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) karena mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Hal ini sebagaimana pendapat Cozby yang diterjemahkan oleh Mahfur bahwa penelitian kualitatif berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena mempunyai tujuan, antara lain: 1) Menggambarkan tempat, kejadian dan orang yang diteliti. 2) Menganalisis apa yang diteliti.³ Hal ini jika ditarik dalam konteks penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang dan mekanisme pendistribusian yang diterapkan serta kendala dan solusi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.

Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan pada deskripsi secara alami. Berawal dari sinilah mengapa pendekatan penelitian kualitatif sering disebut juga dengan pendekatan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik naturalistik. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya

³ Paul C. Cozby, *Methods in Behavior Research*, terj. Mahfur, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178.

dengan orang dalam situasi tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif pasti memotret berdasarkan fenomena yang ada pada peristiwa di lapangan. Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik naturalistik yang didasarkan pada pertimbangan: *pertama*, pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan. *Kedua*, bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dan *ketiga*, pendekatan ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁴ Jadi, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.⁵ Penelitian ini cenderung pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana mestinya di

⁴ Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 151.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 211.

lapangan. Hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari subjek yang diteliti.⁶

Sehingga penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* di Kabupaten Jombang. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub fokus yang mempertanyakan bagaimana mekanisme distribusi konsumtif dan distribusi produktif di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang serta bagaimana kendala dan solusi dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang sering dihadapinya.

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif wajib hadir secara langsung di lapangan, karena pada penelitian jenis ini peneliti merupakan instrumen utama.⁷ Peneliti diharuskan hadir sendiri ke lapangan untuk proses pengumpulan data. Peneliti pada penelitian kualitatif harus menyadari dengan benar bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data sekaligus menjadi pelapor dari hasilnya penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian baik sebelum maupun sesudah memasuki tahap penelitian merupakan kunci utama

⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hal. 90.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 223.

keberhasilan dalam pengumpulan data. Sehubungan dengan hal itu, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu meminta izin kepada pimpinan Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang melalui Surat Izin Penelitian.
2. Peneliti menghadap pimpinan Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang untuk memberikan Surat Izin Penelitian.
3. Peneliti memperkenalkan diri dengan subjek penelitian baik pimpinan maupun para staf yang terlibat dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang.
4. Memahami latar belakang penelitian yang sebenar-benarnya.
5. Membuat jadwal observasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
6. Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian berada di wilayah Kabupaten Jombang, yaitu Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang. Lembaga penelitian ini beralamatkan di Jln. WR. Supratman No. 38 Tugu, Kepatihan, Kecamatan Jombang – Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilandasi oleh pertimbangan bahwa Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah terbesar dan terpercaya di Kabupaten Jombang. Lembaga tersebut merupakan Lembaga

Amil Zakat (LAZ) Skala Kabupaten pertama di Jombang yang berdiri sejak tahun 2000 dan sampai saat ini terhitung telah berpengalaman menyalurkan bantuan selama kurang lebih 20 tahun.

LAZ Ummul Quro Jombang mendapat respon positif dari masyarakat Jombang, terbukti dari jumlah dana yang telah terkumpul mencapai lebih dari Rp.3 Milyar per tahun. Dengan wilayah penyaluran bantuan meliputi seluruh Kabupaten Jombang, sehingga manfaatnya telah dirasakan di 21 kecamatan di Kabupaten Jombang dengan sejumlah 5.458 *mustahik*, dan telah meraih Penghargaan Radar Mojokerto Award 2007 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan. Namun sampai saat ini belum ada penelitian mendalam terkait mekanisme pendistribusian yang diterapkan di lembaga tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dan relevan dengan masalah tertentu.⁸ Data merupakan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan dijadikan untuk tujuan tertentu. Selain itu juga dapat diartikan sebagai semua keterangan atau informasi yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk tabel atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data *intern* dan data *ekstern*.⁹ Data *intern* adalah data yang diperoleh dari dalam suatu instansi.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 7.

Sedangkan data *ekstern* adalah data yang diperoleh bersumber dari luar instansi. Data *ekstern* dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Adapun jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari lokasi penelitian dan berhubungan dengan objek yang diteliti, baik berupa data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari LAZ Ummul Quro Jombang. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Bapak Hartono selaku Ketua Bidang Penyaluran, dan pelaksana atau staff penyaluran Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang yaitu Ibu Fencyca Ima Damayanti dan Ibu Siti Maslukhah, serta beberapa *mustahik* yaitu Bapak Udin Abdul Latif, Ibu Risnawati, Ibu Ismawati, dan Ibu Indah Yuliani.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah, surat kabar dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Dikatakan data sekunder karena data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli (sumber utama), melainkan hasil penyajian dari pihak lain. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, karya tulis ilmiah (jurnal; artikel; skripsi), *website*, bulletin, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam rangka pengumpulan data sebagai bahan penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur atau mengalir sehingga saat melakukan wawancara dapat berjalan dengan santai dan tidak tegang. Dengan mencatat semua informasi yang keluar dari proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hartono selaku Ketua Bidang Penyaluran, dan pelaksana atau staf penyaluran Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang yaitu Ibu Fencyca Ima Damayanti dan Ibu Siti Maslukhah, serta beberapa *mustahik* yaitu Bapak Udin Abdul Latif, Ibu Risnawati, Ibu Ismawati, dan Ibu Indah Yuliani, mengenai mekanisme pendistribusian yang selama ini diterapkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, observasi dilakukan peneliti secara tidak langsung dan bersifat non partisipatif dalam situasi yang sebenarnya. Peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian yakni Lembaga Amil

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 134.

zakat Ummul Quro Jombang, dengan menganalisis mekanisme pendistribusian yang diterapkan di lembaga tersebut, baik dalam distribusi konsumtif maupun distribusi produktif, beserta kendala dan solusinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti.¹¹ Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai macam bentuk data melalui pengumpulan dokumen-dokumen baik buku atau majalah yang ada di kantor Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian karena tahap ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh peneliti. Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke katagori, menjabarkan ke dalam inti-inti, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 45.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹²

Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:¹³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan kata lain, mereduksi berarti meresum jadi, meringkas hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Semua data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di LAZ Ummul Quro Jombang dan para *mustahik* dikumpulkan dan dirangkum kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahapan setelah adanya peringkasan data yang kemudian data diuraikan secara singkat sesuai dengan pokok masalah, sehingga tersaji uraian yang berisi informasi yang sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Jadi, langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 244.

¹³ Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohadi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hal. 16-19.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

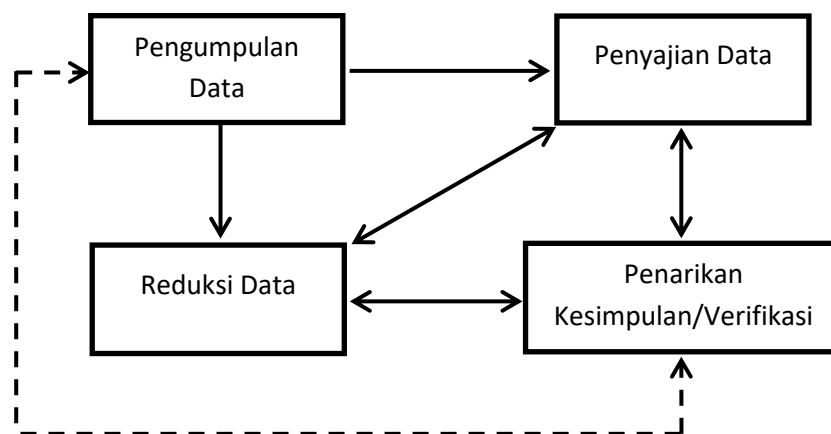
Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Analisis data dalam penulisan kualitatif cenderung terdiri dari analisis teks dan melibatkan pengembangan sebuah deskripsi dari tema-tema. Data dalam penulisan kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereview data (cacatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) sebagai bahan penulisan.¹⁴ Menggunakan analisis isi tersebut, penulis akan mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang serta hasil

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penulisan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 10.

wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah.

Teknik analisis data dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu teknik data dimana penulis lebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara sistematis, kemudian diklasifikasi untuk dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus memeriksa keabsahan data agar dapat diperoleh data yang valid. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong, terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan data kualitatif, yaitu 1) Derajat kepercayaan (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Kebergantungan (*dependability*), dan 4) Kepastian (*confirmability*).¹⁵

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data-data terkait mekanisme pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang yang diperoleh di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk dapat mewujudkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁶ Sugiyono membedakan tiga macam teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik dan waktu.¹⁷

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan menguji kredibilitas data mekanisme pendistribusian dana ZIS kepada ketua, staff pelaksana LAZ Ummul Quro Jombang dan beberapa *mustahik*.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan perbandingan data

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 127.

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta hasil dokumentasi.

- 3) Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji konsistensi subyek dalam memberikan data atau informasi. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Adapun triangulasi waktu yang peneliti lakukan adalah dengan datang ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan waktu-waktu yang berbeda.

b. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong, diskusi teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Peneliti melakukan hal ini selama proses penelitian untuk mendapatkan masukan dari rekan-rekan demi terwujudnya hasil akhir yang sesuai dengan harapan.

c. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan. Tetapi jika data yang dibutuhkan masih dirasa belum cukup, maka peneliti akan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 332.

memperpanjang penelitian agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut serta memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Uji kebergantungan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh dosen pembimbing yakni Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan, semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standart confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁹

Berkaitan dengan uji *confirmability*, dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan ujian skripsi atau sidang munaqosah, dengan mengkonfirmasi hasil penelitian ini kepada para penguji untuk kemudian dipublikasikan hasil penelitiannya.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 374.